



LAMPIRAN I

WAWANCARA 1

1. Informan : Bapak Wayan Sudiastika

Jabatan : *Kelian* Adat Desa Pedawa

Tanggal : 23 Januari 2021

Peneliti : Sebelumnya saya ingin bertanya nama bapak dan menjabat sebagai apa?

Narasumber : Saya Wayan Sudiastika selaku *kelian* adat desa Pedawa

Peneliti : Sudah berapa lama menjabat sebagai *kelian* adat pak?

Narasumber : Saya sudah menjabat selama 3 tahun

Peneliti : Apa benar Upacara Sabha Malunin ini dilaksanakan setiap 5 tahun sekali?

Narasumber : benar, dilakukan dalam 5 tahun sekali dalam satu putaran. Sudah ada ketentuan yang mengatur sesuai dengan urutan Sabha yang berlaku di Pedawa. Setiap sekali putaran yang kami sebut dengan satu lelintih desa.

Peneliti : bagaimana pelaksanaannya pak?

Narasumber : pelaksanaan Sabha tergantung atau menggunakan pada saat *sasih* yang baik (hari yang baik)

Peneliti : sudah berapa kali pelaksanaan Upacara Sabha Malunin ini dilakukan pak?

Narasumber : Sabha Malunin istilahnya sama dengan Sabha Gede itu ada 4 Sabha Malunin di pura yang ada di desa pedawa ini.

Yang pertama Sabha Malunin Bingin yaitu di pura bingin, Sabha Malunin Pecetian, Sabha Malunin di Telaga, dan yang terakhir di pura Munduk.

Peneliti : untuk jeda waktu pelaksanaan keempat Sabha ini bagaimana pak?

Narasumber : untuk jeda waktu antara yang satu dengan yang lainnya minimal 3 bulan dan maksimal 5 bulan jeda waktu yang harus diambil, oleh karena itu tidak ada istilah *pujawali*, karena pura yang telah disebutkan tadi menggunakan *sasih* yang baik.

Peneliti : sudah sampai Sabha yang keberapa dilakukan pak?

Narasumber : sudah yang ketiga dilaksanakan, yang terakhir akan dilakukan di pura Munduk

Peneliti : untuk pelaksanaan Sabha yang terakhir ini akan dilakukan kapan?

Narasumber : untuk yang terakhir ini direncanakan akan dilakukan tahun 2021 ini, kalau tidak ada hambatan akan dilakukan pada saat *sasih kedasa*.

Peneliti : bagaimana sistem *peturunan krama* pada upacara sabha malunin ini pak?

Narasumber : ada peturunan wajib dalam upacara sabha malunin ini, hanya saja dipungut setelah upacara selesai dilaksanakan, karena kami sudah ada kepastian dan tidak ada sistem kepanitiaan setiap upacara, karena masing-masing

pelaksanakan kegiatan sudah mengambil ketentuan-ketentuannya dan sudah ada yang mengatur, dan yang mengatur secara keseluruhan ialah sekaa gamel, suara gamelan itu yang mengatur. Oleh karena itu dengan mengambil kesimpulan setelah upacara sudah jelas mengeluarkan biaya sekian, dana bantuan sekian, dana punia sekian, sisanya membutuhkan dana berapa jumlahnya yang akan dipungut ke masyarakat.

Peneliti : kenapa tidak dipungut diawal seperti pelaksanaan upacara pada umumnya?

Narasumber : kita tidak memungut lebih awal karena menurut kami akan mengurangi kepercayaan masyarakat. Dengan adanya kepastian pengeluaran tidak menjadi pemborosan biaya. Jadi dana yang kami keluarkan tidak 100% dari masyarakat, melainkan ada dana lainnya seperti dana bantuan dari pemerintah.

Peneliti : untuk pencatatan pengelolaan keuangannya seperti apa sistemnya?

Narasumber : sekarang kami sudah mengikuti sistem yang istilahnya kami sebut SIKUAT, dulu masih secara manual dimana hasil setelah upacara kami umumkan berapa dana yang dikeluarkan kepada masyarakat, kemudian pada saat sabha berikutnya kami pajang atau kami tempel sekian dana

masuk dan pengeluarannya, seperti itulah transparansi yang dilakukan sebagai pengurus.

Peneliti : bisa dijelaskan lebih rinci mengenai sistem SIKUAT ini pak?

Narasumber : kami menggunakan aplikasi yang diberikan dari provinsi, bagaimana cara penganggarannya, kami baru memulai menggunakannya pada tahun 2021 ini.

Peneliti : sistem pemungutan dana ini apakah masih secara manual dilakukan?

Narasumber : pemungutan dana masih dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan tenaga juruarah dengan langsung mengunjungi rumah-rumah masyarakat, karena sistem yang lama masih seperti ini. Tetapi untuk istilahnya pengampel dalam arti tahunan sudah berubah pada tahun 2019, sistemnya untuk yang bersangkutan langsung membayar ke LPD. Karena kami yakin di LPD akuntabilitas keuangannya akan lebih terjamin.

Peneliti : bagaimana respon masyarakat dengan sistem pembayarannya yang sudah berubah?

Narasumber : sebelumnya kami adakan kesepakatan, dengan menjelaskan mekanisme pembayarannya kepada masyarakat dan mereka setuju.

Peneliti : apa yang menjadikan sabha malunin ini unik dari sabha yang lain pak?

Narasumber : semua sabha di desa pedawa memiliki keunikannya tersendiri dan upacara sabha malunin ini keunikannya yaitu adanya pengecualian dalam arti orang yang berkeluarga sudah memiliki anak dan sudah menikah tidak bisa melakukan, kemudian yang sudah tua tetapi duda dan janda tidak bisa juga melakukan upacara ini, karena yang bisa melakukan upacara ini adalah yang masih keluarganya utuh dan memiliki anak yang belum menikah atau yang sudah meninggal tidak masalah bisa mengikuti upacara ini.



WAWANCARA 2

Informan : Bapak Komang Arta

Jabatan : *Petengen/Bendahara Desa Pakraman Pedawa*

Tanggal : 22 Mei 2021

Peneliti : Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri saya kartika mahasiswa dari undiksha, saya kemari ingin mewawancarai bapak mengenai dana peturunan krama pada upacara sabha malunin yang ada di desa pedawa ini untuk pengumpulan data skripsi

Narasumber : Iya dik silahkan

Peneliti : Sudah berapa lama menjabat sebagai bendahara pak?

Narasumber : Saya sudah menjabat selama 3 tahun dik

Peneliti : Bagaimana sistem pemungutan peturunan ini dalam kaitannya dengan peturunan dalam upacara ini pak?

Narasumber : Sabha Gede/Malunin ini kita merinci berapa penghabisan upacara yang sudah dilaksanakan, umpamanya 300 ribu akan dibagi dengan jumlah krama yang wajib atau disebut krama ngarep dan krama sampingan seperti Janda/Duda mereka akan dikenakan iuran ini

setengah tidak sama seperti krama ngarep yang dikenakan sepenuhnya dari peturunan tersebut dik.

Peneliti : Bagaimana proses pengelolaan dana peturunan ini?

Narasumber : Nah kami serahkan dulu ke masing-masing kelian sambangan yang mewilayahi masing-masing, karena dia lebih mengetahui krama yang dipegang berapa, setelah dikumpulkan oleh kelian sambangan ini baru akan menyeter ke pengurus inti. Nah seperti saya sebagai bendahara akan mengecek pengeluaran.

Peneliti : Berapa jumlah peturunan yang biasanya dibayar dalam setiap pelaksanaan upacara ini pak?

Narasumber : Untuk jumlah iuran tidak menentu dik, seumpama di pura bingin untuk sabha malunin bingin memang rentetan untuk acara ini lebih besar disbanding sabha malunin yang lain, karena sabha malunin bingin ini yang mengawali pelaksanaan.

Peneliti : Yang membayar peturunan ini perorang apa keluarga pak?

Narasumber : Perkeluarga/KK

Peneliti : Untuk waktu pembayarannya kapan pak? Apakah ada batas waktu tertentu yang diberikan?

Narasumber : Ada dik, batas waktu untuk pembayaran iuran yaitu setelah selesai hari H ada jangka waktu lagi 3 hari yang disebut pinglebar, setelah 3 hari akan mencari selang waktu 11 hari baru akan

memungut iuran ke krama. Jadi kelian sambangan akan mempunyai anak buah/juru arah yang masing-masing lingkungan itu juru arah yang memegang krama daerahnya, dengan mengunjungi sebanyak 3 kali, kunjungan pertama akan memberitahukan jumlah urunan yang akan dikenakan kepada krama, lalu 3 hari setelah kunjungan pertama itu baru akan memungut dana iurannya.

Peneliti : Kalau misalkan tidak membayar peturunan apa ada sanksi tertentu dari pihak adat sendiri pak?

Narasumber : Ada sanksi tertentu bagi krama yang tidak membayar peturunan, dimana di awig-awig desa pakraman sudah ada yang mengatur. Seumpama kelian sambangan sudah 3 kali menjajagi orang yang belum membayar, kelian sambangan akan menyerahkan kepada ke prajuru induk baru akan memanggil orang yang belum membayar tersebut, kalau sampai dipanggil juga dan tetap tidak membayar maka sanksi inilah yang akan dikenakan kepada orang yang belum membayar tersebut

Peneliti : Bagaimana tanggapan krama desa tentang adanya peturunan ini pak?

Narasumber : Selama ini tidak ada yang mengeluh dik, memang sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk membayar iuran tersebut. Juga iuran yang kami pungut jumlahnya tidak besar melainkan dengan desa-desa lain lebih besar jumlahnya, dan sebelum upacara mereka

sudah memungut iuran kepada masyarakat. Dan kita disini sistem menyamabraya kental ini juga yang menjadi keunikan dari desa kami.

Peneliti : Bagaimana pengaruh perkembangan zaman terhadap peturunan ini pak?

Narasumber : setiap pergantian prajuru ini ada perbedaan sedikit tetapi untuk peturunan ini tetap sama sistemnya tidak berubah dari dulu, kecuali untuk jumlah iurannya yang tidak menentu.

Peneliti : Kemudian bagaimana transparansi dan pencatatan pada peturunan ini pak?

Narasumber : Saya sebagai bendahara harus ada buku khusus pencatatan pengeluaran maupun pemasukan. Dan pencatatan yang kami lakukan masih manual dik sampai sekarang.

Peneliti :Apakah ada pertanggungjawaban sendiri dari penggunaan dana peturunan ini kepada krama desa pak? Kalau ada seperti apa bentuk pertanggungjawaban tersebut?

Narasumber : Ada dik, tiap akhir tahun akan ada pertanggungjawaban dari pengurus, jika seumpama tidak bisa dilakukan di akhir tahun kami akan memberi jeda waktu sampai awal bulan Maret. Dan masyarakat juga wajib tau berapa pengeluaran biaya yang sudah dilakukan karena peturunan ini juga berasal dari krama. Masyarakat akan kita undang dalam rapat membahas berapa

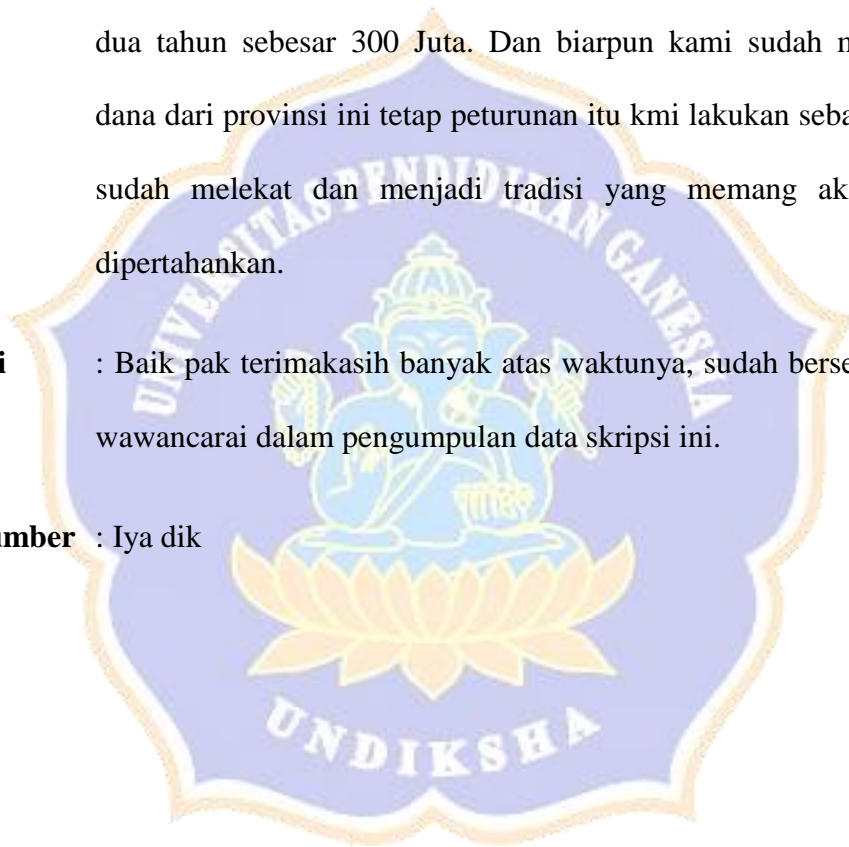
pengeluaran yang sudah dilakukan agak tetap terbuka/transparan kepada masyarakat. Nah seperti peturunan ini akan kami rangkum ke pemasukan karena dana peturunan dari krama desa akan kami bedakan dengan dana dari provinsi, akan kami pilah.

Peneliti : Mulai kapan desa ini mendapat bantuan dari pemerintah pak?

Narasumber : kira-kira sudah mendapat dana bantuan dari provinsi ini sudah dua tahun sebesar 300 Juta. Dan biarpun kami sudah mendapat dana dari provinsi ini tetap peturunan itu kami lakukan sebab hal ini sudah melekat dan menjadi tradisi yang memang akan terus dipertahankan.

Peneliti : Baik pak terimakasih banyak atas waktunya, sudah bersedia saya wawancarai dalam pengumpulan data skripsi ini.

Narasumber : Iya dik



WAWANCARA 3

Informan : Bapak I Nyoman Kartana

Jabatan : *Penyarikan/Sekretaris Desa Pakraman Pedawa*

Tanggal : 23 Mei 2021

Peneliti : Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri saya kartika mahasiswa dari undiksha, saya kemari ingin mewawancarai bapak mengenai dana peturunan krama pada upacara sabha malunin yang ada di desa pedawa ini untuk pengumpulan data skripsi

Narasumber : Iya dik

Peneliti : Boleh saya tau sudah berapa lama menjabat sebagai sekretaris pak?

Narasumber : Saya sudah menjadi sekretaris selama 3 tahun dik

Peneliti : Kapan peturunan ini diberlakukan di desa ini pak?

Narasumber : Sudah turun-temurun sebab dulu belum ada dana seperti sekarang dana dari provinsi, agar tradisi di desa kami tidak hilang akan tetap dijalankan, sehingga peturunan sekarang tidak sebesar peturunan yang dulu.

Peneliti : Sedangkan upacara sabha malunin dan peturunan menurut bapak itu seperti apa?

Narasumber : di dalam pemungutan sabha malunin itu jumlahnya tidak sama misalnya untuk krama ngarep dan krama sampingan ini berbeda jumlahnya, untuk krama sampingan misalkan peturunan ini 10 ribu maka akan dipungut setengah dari peturunan tersebut yaitu sebesar 5 ribu, sedangkan untuk krama ngarep akan dikenakan sebesar jumlah peturunannya.

Peneliti :Apakah ada kaitannya antara peturunan dan upacara sabha malunin ini pak?

Narasumber : Memang ada, peturunan ini kan istilahnya agar rasa bakti kita ini ada dari jerih payah kita sendiri, sebenarnya tanpa peturunan pun bisa dilakukan upacara sabha ini tetapi karena sudah menjadi tradisi.

Peneliti :Bagaimana sistem pemungutan peturunan ini kaitannya dengan pelaksanaan upacara sabha malunin ini pak?

Narasumber : untuk sistem pemungutan peturunan prajuru adat membuat surat edaran, pada saat penglebar paruju induk dan prajuru sambangan akan mengadakan rapat dengan menghitung berapa penghabisan dengan menghitung terlebih dari berapa dana punia dan berapa dana sesari lalu sisanya akan memungut kepada masyarakat, tetapi misalkan hasil pembagiannya jumlahnya 9 ribu akan dibulatkan menjadi 10 ribu agar pemungutan ke masyarakat lebih mudah, bisa juga jika jumlahnya 11 ribu akan dibulatkan turun menjadi 10 ribu. Prajuru sambangan akan memerintahkan kepada juru arah

melakukan pungutan. Pertama juru arah hanya menyampaikan jumlah saja, jika ada yang langsung membayar juga bisa, tetapi masih ada jenjang waktunya 3 kali kunjungan.

Peneliti : Bagaimana cara menyampaikan bahwasannya akan dilakukan pemungutan iuran di desa ini pak?

Narasumber : Kami sudah membuat blanko untuk peturunan upacara sabha malunin ini, yang sudah membayar akan kami centang.

Peneliti : Apa yang melandasi krama desa mau membayar peturunan ini pak?

Narasumber : kalau di adat itu karena hubungannya dengan yang kuasa, makanya masyarakat jarang yang tidak membayar, terkecuali sekali kalau sama sekali tidak memiliki uang akan kami beri waktu jadi bisa ditunda pembayarannya. Dan pertanggungjawaban yang kami lakukan sudah sangat terbuka kepada masyarakat jadi tidak ada alasan untuk mereka tidak melakukan kewajibannya.

Peneliti : Apakah ada aturan atau awig-awig yang mengatur tentang peturunan ini pak?

Narasumber : Ada sudah tertung di dalam pararem juga, orang yang tidak membayar sudah ada sanksinya, tetapi masyarakat bukan takut kepada sanksi pungutannya itu tetapi lebih takut kepada istilahnya karma nya karena tidak mematuhi kewajibannya.

Peneliti : Bagaimana bentuk pertanggung jawaban dari dana peturunan tersebut kepada krama desa?

Narasumber : pertanggungjawaban secara jangka pendek dalam bentuk baliho, kalau dalam menengah dan jangka panjang terakhir tahun semua sudah dipertanggungjawabkan oleh pengurus, kami juga sudah merekap per sabha, begitu di akhir tahun semua akan kami rekap menjadi satu, karena jika tidak disampaikan juga masyarakat akan bingung nantinya. Dan selama ini juga tidak ada masyarakat yang complain karena yang pengurus lakukan juga sudah sangat terbuka kepada masyarakat.

Peneliti : Kapan biasanya dilakukan pertanggung jawaban kepada krama desa pak?

Narasumber : 3 hari setelah upacara tersebut dilakukan, akan kami adakan rapat disana

Peneliti : Baik pak terimakasih banyak atas waktunya, sudah bersedia saya wawancarai dalam pengumpulan data skripsi ini.

Narasumber : Iya dik sama-sama

WAWANCARA 4

Informan : Bapak I Wayan Sukrata S.Pd

Jabatan : *Penglingsir Desa Pakraman Pedawa*

Tanggal : 22 Mei 2021

Peneliti : Om Swastiastu Bapak, saya mahasiswa dari Undiksha Jurusan Akuntansi S1. Bisa minta waktunya sebentar Pak. Saya ingin mewawancarai Bapak mengenai Desa Pakraman yang ada di Desa Pakraman Pedawa untuk pengumpulan data skripsi.

Narasumber : Iya dik, mari silahkan masuk.

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak tentang Upacara Sabha Malunin ini pak?

Narasumber : Bahwa Sabha Malunin adalah sebuah tradisi yang sangat unik di desa kami, dan hal ini perlu dipertahankan karena menyangkut budaya dan social, religi dan sebagainya juga ingin menunjukkan suatu penghormatan kepada leluhur, dan wajib dipertahankan.

Peneliti : Bagaimana dengan tradisi peturunan yang ada dalam upacara sabha malunin ini pak?

Narasumber : Peturunan dalam upacara sabha malunin ini ada dua, mengeluarkan biaya itu bagi Krama Ngarep 100% dan Krama Sampingan 50%, karena pada puncak acara ini krama ngarep

mendapat bagian daging babi untuk sarana banten, sedangkan krama sampingan (janda/duda) mereka tidak diperbolehkan masuk dan tidak dikenai banten. Sebab Banten Balun adalah banten persembahan berdua hanya untuk yang masih utuh keluarganya seperti suami dan istri.

Peneliti : Apakah ada kaitannya antara peturunan dan upacara sabha malunin ini pak?

Narasumber : Jelas ada dik, sebab peturunan itu adalah membeli sarana bahkan untuk upacara utamanya membeli babi, ayam dan banten. Sarana upacara ini dibeli menggunakan uang dari peturunan tersebut, dan kami membelinya di warga dalam desa saja. Sangat erat kaitannya karena sarana dan prasarana dari uang peturunan tersebut”

Peneliti : Bagaimana sistem pemungutan peturunan ini kaitannya dengan pelaksanaan upacara sabha malunin ini pak?

Narasumber : Akan memungut peturunan setelah upacara, ini yang berbeda yang desa lain. Di Pedawa peturunan iuran itu diambil setelah upacara, agar uang yang dipungut tidak melebihi dari pengeluaran, dan hal ini transparan/keterbukaan. Resikonya semua kebutuhan upacara dipinjam dulu, hal ini karena tempo dulu semua sarana dibeli di dalam desa, dan hal ini juga menguji masyarakat sampai mana tanggung jawab mereka kepada Ida Sanghyang Widi dan warisan budaya ini. Lalu dalam pemungutan yang bertugas memungut iuran kalau dulu adalah masyarakat yang akan datang

membawa iuran itu sendiri ke pura, kalau sekarang berbeda karena masyarakat rumahnya cukup jauh juga masyarakat cukup banyak, oleh karena itu memakai sistem pungutan melalui Juru Arah Sambangan dengan membawa iuran itu kemari. Setelah iuran itu diterima akan di cek persambangan/banjar adat dalam sebuah rapat di Bale Sangasari.

Peneliti : Apa yang melandasi krama desa mau membayar peturunan ini?

Narasumber : Karena sudah memiliki kewajiban, dan jika dia tidak melakukan kewajiban tersebut dia kan merasa berdosa dan akan kena Kumalakerta dan akan merasa durhaka kepada warisan leluhur, karena jika sudah menyangkut keagamaan warga akan takut jika tidak menjalankan kewajibannya.

Peneliti : Apakah ada sanksi bagi krama yang tidak membayar peturunan tersebut?

Narasumber : Yang belum membayar akan diberikan kesempatan 3 kali, jika sampai saat itu belum juga membayar akan ada panjajagan dari prajuru adat, jika lagi belum membayar akan dimintai bantuan kepada keluarganya, karena kami tidak akan mengultimatum karena mereka juga warga kita, jika dengan semua cara ini tetap tidak membayar baru akan diberikan sanksi. Sanksinya berupa sanksi moral dengan tidak dilayani keperluan orang tersebut, secara moral dia dihukum oleh masyarakat akan dianggap sebagai orang yang tidak taat pada aturan.

Peneliti : Apakah ada aturan/awig-awig yang mengatur tentang peturunan ini pak?

Narasumber : Ada dik, di dalam Pararem dan Awig-awig Desa Pakraman Pedawa.

Peneliti : Bisa dijelaskan bagaimana sejarah dari Desa Pedawa pak?

Narasumber : Desa Pedawa sudah ada sejak zaman megalitikum, buktinya ada peninggalan-peninggalan Sarkofagus (kubur batu), Rumah Taksu, dan juga di pura bingin itu ada yang namanya tauran, itu semua adalah pemujaan pada zaman megalitikum (zaman batu). Orang pedawa yakin leluhurnya berasal dari tamblingan, entah suatu hal apa yang terjadi di tamblingan sehingga membuat mereka berpindah tempat, penduduk asli dari tamblingan pindah ada yang ke Pedawa, Sidetapa, Cempaga, Selat, Gobleg, Gesing, dan sebagainya. Yang ke Pedawa ini dari tamblingan pindah ke daerah SMP 4 sekarang di daerah Mayung, dan membangun suatu pemukiman disana namanya Gunung Tambleg, dari kata Tamblingan. Tambleg berarti lugu atau polos, tetapi dalam kamus Tambleg itu berarti tempat yang miring. Beberapa tahun tinggal disana mereka mendirikan suatu pura yang sekarang disebut Pura Mayung, lalu karena suatu hal pindalah mereka, ada yang ke daerah Bingin, satu ke Lombok, dan pura ini dijual kepada orang yang memiliki tanah dekat sana, nah yang sebagian ini belum diketahui, inilah saya pribadi menduga ke kepulauan Kei, sebab

terpecah menjadi dua yang satu ke daerah Bingin dan yang satu ke Lombok. sebab Labuan Aji milik Pedawa dulu, bukan milik Temukus. Mereka yang berpindah ke daerah Bingin ini membuat sebuah desa, dikarenakan tempat tersebut memiliki tanah yang subur mereka hidup makmur dan tidak kekurangan pangan dengan menghasilkan gula aren, maka desa tersebut dinamakan desa Gunung Sari. Karena kehidupan orang pedawa dari aren, gula yang sudah lama ditelakkan diatas bara api, maka disebut gula sari karena didalamnya terdapat mesari putih tetapi yang paling lumrah penduduk disana disebut dengan penduduk Gunung Sari, sampai sekarang nama Gunung Sari masih melekat di dalam pembacaan doa-doa. Nama Gunung Tangleg lama-lama sudah menghilang pada waktu itulah mendirikan pura Bingin, Pecetian, Telaga dan sebagainya. Pada waktu Raja Bima di Gunung Sari tempat permandian beliau disebut Toya Bima. Di tempat permandian ini didirikan sebuah pura, yang dimana pura tersebut dikenal dengan Pura Dalem. Pada waktu Gunung Tangleg tempat kuburannya di Lateng Kauh disanalah ditemukan Sarkofagus, pada waktu disekitar Desa Bingin tempat pengburannya adalah disekitar Asah. Jadi nama Pedawa dari Gunung Tangleg, Gunung Sari lalu Pedawa sampai sekarang. Memang ada legenda kepercayaan bahwa Pedawa itu bersaudara lima yang dihubungkan dengan cerita Panca Pedawa, lalu anggapan dari masyarakat Pedawa bahwa Gobleg keturunan Dharma Wangsa, Pedawa Bima,

Tigawasa Arjuna, Cempaga Nakula dan Cempaga dan Sidatapa Sahadewa. Demikian terkenal tokoh Bima yang dimana Bima keluarga Pandawa, sejak itulah Desa Gunung Sari dikenal juga dengan nama Pandawa, namun karena salah ucap dari masyarakat dengan menyebut nama Pandawa menjadi Pedawa, oleh karena itu sampai sekarang disebut dengan Desa Pedawa

Peneliti : Apakah ada pertanggungjawaban dari penggunaan dana peturunan ini kepada krama desa pak?

Narasumber : Bentuknya sekarang ada 2, bentuk pertama saat rapat sudah disebutkan contoh biaya pengeluarannya 10 juta jadi peturunan kena 10 ribu, banyak nya krama sekian, jadi dengan pengeluaran sudah pasti dan pendapat sudah pasti jadi sudah tau lebih kurangnya berapa. Dan setiap akhir tahun atau bulan Januari ada pertanggungjawaban pengurus. Dan pertanggungjawaban secara khususnya akan dilakukan menjelang pemungutan.

Peneliti : Baik pak terimakasih banyak atas waktunya, sudah bersedia saya wawancarai dalam pengumpulan data skripsi ini.

Narasumber : Iya dik

WAWANCARA 5

Informan : Bapak Gede Sutarjaya

Jabatan : *Krama Desa Pakraman Pedawa*

Tanggal : 23 Mei 2021

Peneliti : Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri saya kartika mahasiswa dari undiksha, saya kemari ingin mewawancarai bapak mengenai dana peturunan krama pada upacara sabha malunin yang ada di desa pedawa ini untuk pengumpulan data skripsi.

Narasumber : Iya silahkan dik

Peneliti : Sepengetahuan Bapak sudah sejak kapan peturunan ini ada?

Narasumber : Sudah dari dulu sekali dik, karena peturunan ini sudah menjadi tradisi di desa kami sampai sekarang masih dipertahankan.

Peneliti : Bapak sebagai krama desa yang wajib membayar iuran ini, apakah ada alasan mengapa mau membayar iuran tersebut?

Narasumber : Bagi kami ini sudah menjadi kewajiban dik, tidak ada alasan bagi kami untuk tidak membayar iuran tersebut, kami malah senang dengan jumlah iuran yang tidak besar tetapi kami sudah turut membantu dalam pelaksanaan upacara sabha malunin tersebut.

Peneliti : Berapa jumlah iuran yang dipungut oleh pengurus dalam upacara sabha malunin ini pak?

Narasumber : Jumlahnya tidak menentu dik, tiap upacara sabha malunin ini tidak sama tetapi jumlahnya tidak pernah melebihi dari 15 ribu

Peneliti : Bagaimana sistem pemungutan yang dilakukan pak?

Narasumber : Juru arah yang akan mengunjungi kami sekitar 3 kali kunjungan, dan biasanya kami langsung membayar di pertama kunjungan jika ada uangnya langsung.

Peneliti : Sepengetahuan Bapak bagaimana cara memenuhi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan upacara sabha malunin ini?

Narasumber : ada yang beli ada yang bikin juga, membeli kebutuhan upacara juga hanya di dalam desa tidak diluar desa. Biasanya dengan membeli banten tersebut sekitar 100 ribu langsung membawa bantennya, kalau ongkos membawa banten balunnya saja sekitar 50 ribu.

Peneliti : Apakah ada hubungan antara peturunan dan upacara sabha malunin ini pak?

Narasumber : Ada, sebab peturunan itu dipakai untuk biaya sabha, sebelum acara untuk membeli sarana dan prasarana tersebut ngebon dlu lalu setelah upacara selesai baru melunasinya dengan uang iuran dari masyarakat.

Peneliti : Apakah pertanggung jawaban dari peturunan tersebut sudah transparan ke masyarakat?

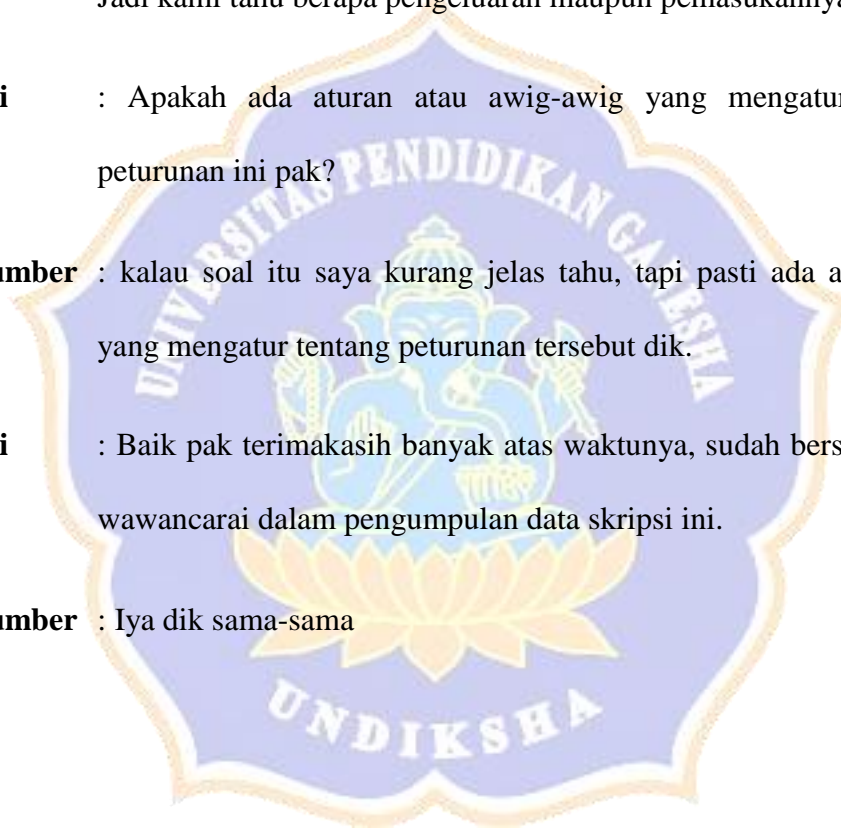
Narasumber : Iya dik sebab sudah ada persetujuan dari kami, dengan pengurus yang memberitahukan berapa pengeluaran dari upacara sabha malunin ini lalu setelah itu memungut iuran kepada kami. Dalam rapat kami diundang dan disana akan dijelaskan semua secara jelas. Jadi kami tahu berapa pengeluaran maupun pemasukannya.

Peneliti : Apakah ada aturan atau awig-awig yang mengatur tentang peturunan ini pak?

Narasumber : kalau soal itu saya kurang jelas tahu, tapi pasti ada awig-awig yang mengatur tentang peturunan tersebut dik.

Peneliti : Baik pak terimakasih banyak atas waktunya, sudah bersedia saya wawancarai dalam pengumpulan data skripsi ini.

Narasumber : Iya dik sama-sama





LAMPIRAN II

BIAYA SABA MALUNIN DI BINGIN

HARI : MINGGU
TANGGAL : 13 OKTOBER 2019

NO	TANGGAL	JENIS BELANJA	JUMLAH	KOMULATIP
1	09/10/2019	UNGGAR DAA	1,450,000	1,450,000
		SESARI BANTEN	100,000	1,550,000
		SESARI BANTEN	50,000	1,600,000
	12/10/2019	TALI PLASTIK UNTUK PANGGUL GAMELAN	70,000	1,670,000
		SOKASI TURUNAN	150,000	1,820,000
		RON 1 BATANG	50,000	1,870,000
		PERTALAIT	30,000	1,900,000
		FOTO COPY	32,000	1,932,000
		POLPEN 2 BH	6,000	1,938,000
		KAPAK + SANGIAN	90,000	2,028,000
		BEBEK 1 EKR	50,000	2,078,000
	13/10/2019	WASTRA PELINGGIH (TERUNA)	1,670,000	3,748,000
		KAPING	20,000	3,768,000
		BENANG TUKELAN	20,000	3,788,000
		KABEL LISTRIK	17,500	3,805,500
		KAIN PUTIH KUNING (TERUNA)	355,000	4,160,500
		KRANJANG	30,000	4,190,500
		MEMNYAN	30,000	4,220,500
		GIRIKAN 2 BH	100,000	4,320,500
		ONGKOS ANGKUT KETUNGAN	100,000	4,420,500
		BATERY ELKALIN	12,000	4,432,500
		NYUH GEDE 11 BTR	77,000	4,509,500
		NYUH GEDE 10 BTR	70,000	4,579,500
		DON BIYU	150,000	4,729,500
		LAMPU LISTRIK 4 BH	60,000	4,789,500
		BUNGA MIK	6,000	4,795,500
		SEWA LAMPU	100,000	4,895,500
		MENYAN	30,000	4,925,500
		BANTEN MEN SURYA	4,500,000	9,425,500
		CELENG 2 EKOR	8,400,000	17,825,500
		NYUH 91 BTR	420,000	18,245,500
		SESARI BANTEN	500,000	18,745,500
		SANDAHAN PENGAWIN	300,000	19,045,500
		SANDAHAN MEBANTEN	200,000	19,245,500
		SANDAHAN PEMUMPUNAN	200,000	19,445,500
		PECALANG	500,000	19,945,500
		KONSUMSI DI SUJATI	2,521,000	22,466,500
		AYAM 25 EKR	375,000	22,841,500
		MEBERSIH DI BINGIN	270,000	23,111,500
		PERBAIKAN LISTRIK	50,000	23,161,500
		AYAM 4 EKR	60,000	23,221,500
		AYAM LEBENG 10 EKR	200,000	23,421,500
		SEWA TAJI	50,000	23,471,500
		CANANG SAYAN RAMA	600,000	24,071,500
		BANTEN PENGELEBAR	2,500,000	26,571,500
		UNTUK ULU + PENGAWIN	1,275,000	27,846,500
		ONGKOS NGABAS DI BINGIN	150,000	27,996,500
		SESARI NPENGELEBAR	200,000	28,196,500
		KONSUMSI PENGELEBAR	219,000	28,415,500
		JAJA VIA 1 BKS	18,000	28,433,500
		GUNTING 1 BH	8,000	28,441,500

	YEH BELELENG 12 DUS	300,000	28,741,500
	BUKU TULIS 5 BH	10,000	28,751,500
	POLPEN 2 BH	4,000	28,755,500
	BAWANG 1/2 KG	8,000	28,763,500
	SUNA 1/2 KG	14,000	28,777,500
	TABIA 1/2 KG	24,000	28,801,500
	JAHE 1/4 KG	10,000	28,811,500
	CEKUH 2 ON	11,000	28,822,500
	KUNYIT 2 ON	5,000	28,827,500
	SERA 1 BH	2,000	28,829,500
	UYAH 1KG	3,000	28,832,500
	GAS 1 BH	20,000	28,852,500
	TEMAKO 1 ON	9,000	28,861,500
	GAMBIR 5 BH	10,000	28,871,500
	PAMOR 5 BKS	4,000	28,875,500
	AIR 1 TOWER	150,000	29,025,500
	BALON 2BH 24 WT+15 WT	108,000	29,133,500
	SEPIDOL 3 BH	21,000	29,154,500
	BUKU 5 BH	15,000	29,169,500
	GUNTUNG 2 BH + SEPIDOL	23,000	29,192,500
	SUNLIGHT BESAR	16,000	29,208,500
	SIKAT CUCI 2 BH	10,000	29,218,500
	NERIO 1 DUS	20,000	29,238,500
	DUPA DEWI BULAN 1 BAL	45,000	29,283,500
	COLOK 2 PK.	6,000	29,289,500
	BAAS 2 KG	20,000	29,309,500
	GAMBIR 1 ON	15,000	29,324,500
	TALUH BEBEK 1 BTR	3,000	29,327,500
	DUPA LIVE 6 BKS	45,000	29,372,500
	KRESEK 4 BDL	48,000	29,420,500
	PLASTIK 1 GUL	3,000	29,423,500
	TEMAKO, GAMBIR, PAMOR	25,000	29,448,500
	MENYAN	50,000	29,498,500
	KRESEK 1 BNDL	12,000	29,510,500
	KRESEK MERAH	18,000	29,528,500
	PLASTIK 1/2 KG	15,000	29,543,500
	PLASTIK 1 BNDL 1/2 KG	7,500	29,551,000
	AMPLOP 6 BH	3,000	29,554,000
	PASEPAN KICAK 3 BH	9,000	29,563,000
	TIKEH GLODOG 7 BH	210,000	29,773,000
	DUPA 5 JAM 3 BH	45,000	29,818,000
	BUKU TULIS 1 BH	4,000	29,822,000
	PASEPAN GEDE 2 BH	40,000	29,862,000
	VOCARI 8 BH	48,000	29,910,000
	SEKAA GAMEL	500,000	30,410,000
	PORMALIN	800,000	31,210,000
	JUMLAH	31,210,000	31,210,000

DANA PUNIA SABA MALUNIN DI BINGIN
 PURNAMA KAPAT
 HARI MINGGU, TANGGAL 13 OKTOBER 2019

NO	NAMA	JUMLAH	KOMULATIP
1	2	3	4
1	I MADRA /PAN SUM,AS	150,000	150,000
2	PT SERITIAWAN	100,000	250,000
3	ARTANAYA	100,000	350,000
4	KT. KUSUMARATJAYA	500,000	850,000
5	WY. PANGGIL	100,000	950,000
6	ANAK PERANTAUAN PDW- LOMBOK	500,000	1,450,000
7	I WINDRA	150,000	1,600,000
8	KM EDI RATJANA /TOMBOL	100,000	1,700,000
9	SUKRA /PAN KINDRIN	50,000	1,750,000
10	WITADI MANAS	25,000	1,775,000
11	SERIKI / TINJIN	25,000	1,800,000
12	SUMINI /SUMATRA	50,000	1,850,000
13	MEN MULIN	50,000	1,900,000
14	MBOK WATI /BANYUATIS	50,000	1,950,000
15	NY. DARMA /TANGKAD	50,000	2,000,000
16	BIKIN /TANGKAD	50,000	2,050,000
17	KD SUDIKA /TANGKAD	20,000	2,070,000
18	GD. PUTRA /SENADA	500,000	2,570,000
19	REDIASIH/RONGOT	100,000	2,670,000
20	MARI / MANAS	100,000	2,770,000
21	KT. NISTAWAN /SURAT	50,000	2,820,000
22	LUH BATU/ ISIDU	100,000	2,920,000
23	I SUMI	100,000	3,020,000
24	GD MAHENDRAYASA /MIRSU	100,000	3,120,000
25	KD RIA ASTUTI DEWI/ MIRSU	100,000	3,220,000
26	DENI INDRAYANA /KASON	100,000	3,320,000
27	WINIASI /BETRA	100,000	3,420,000
28	LASTINI /WINDRA	100,000	3,520,000
29	I KETAN	50,000	3,570,000
30	DANI / I KOTA	100,000	3,670,000
31	GEMPA/ PEROK	100,000	3,770,000
32	KT SARIASA / SENDAROT	50,000	3,820,000
33	WY ARMITA KUSUMA	100,000	3,920,000
34	KD ARIK ARMINIASIH	100,000	4,020,000
35	NY. SUANDA	100,000	4,120,000
36	KT PEBRI ANDIKA	50,000	4,170,000
37	KT MIKI /TINGGEN	20,000	4,190,000
38	KD. ASIH RAHKULA	100,000	4,290,000
39	GD. SUMA /KT YASA	500,000	4,790,000
40	L. INTARAN/ KT SADYA	100,000	4,890,000
41	KD. INDRA /WIDYA	100,000	4,990,000
42	I BUNGA /KD. INDRA	200,000	5,190,000
43	KD. DENI /SUKADANA	100,000	5,290,000
44	MD TARMISINET SAMBIT	100,000	5,390,000
45	WY. SURATI /POLE	100,000	5,490,000
46	AGUS ARIASA/SERINTUN	50,000	5,540,000
47	WARDIKA/PAN DODOT	200,000	5,740,000
48	SARIAWAN/KARDA	100,000	5,840,000
49	GD. ARTAWAN /GANDI	50,000	5,890,000
50	PT MARIADA /IJUT ASAH	200,000	6,090,000

107	SUDAYA /SEMURUNG	100,000	12,205,000
108	SETIABUDI/ PAN CILUNG	100,000	12,305,000
109	MEN JUNI/MUKUN	50,000	12,355,000
110	MEN BUDI /MODROK	50,000	12,405,000
111	MARPIAWAN /JANGKRIK	150,000	12,555,000
112	PARWATI/P.SENIPIN	500,000	13,055,000
113	NY. ARTAWAN/P. SENIPIN	200,000	13,255,000
114	PT MURDANA/YASA	100,000	13,355,000
115	GD DANAYASA	100,000	13,455,000
116	MICA	150,000	13,605,000
117	MD SANGKER	100,000	13,705,000
118	SUBAGIA/PRONGOT	100,000	13,805,000
119	PERENGET	100,000	13,905,000
120	KM SEREAWAN	50,000	13,955,000
121	PUSAT	100,000	14,055,000
122	DODI/ NELSON	50,000	14,105,000
123	BADO	50,000	14,155,000
124	GD ARTANA/ BANJAR	50,000	14,205,000
125	CEMES	250,000	14,455,000
126	RISOP/CONO	200,000	14,655,000
127	AGUS WARSITO	300,000	14,955,000
128	WAK TAIR	100,000	15,055,000
129	REDIAŠA /DARMA	50,000	15,105,000
130	SUDIARTA /KD ABUG	50,000	15,155,000
131	WY. SŪKIRTA	50,000	15,205,000
132	KD. RAMI /WARU	100,000	15,305,000
133	DARWIN	100,000	15,405,000
134	KM. JU LIARTAWAB /SERE	100,000	15,505,000
135	KT. ARTI	50,000	15,555,000
136	GD ARIAWAN/ URI	100,000	15,655,000
137	SUDIRMAN /SEMU	100,000	15,755,000
138	GD. AGUS /KIPOD	50,000	15,805,000
139	KT SUPEKSA /SEMURUNG	30,000	15,835,000
140	PT ARYA /MANG ASTRA	50,000	15,885,000
141	LUH KATAK/ BANGER	100,000	15,985,000
142	SARAS PRADNYANA	300,000	16,285,000
143	WY SŪKADANA /SWAKA	100,000	16,385,000
144	MEN TARI/RENIA	150,000	16,535,000
145	LUH TU /SUKRATA	200,000	16,735,000
146	LUH KADEK/SUKRATA	500,000	17,235,000
147	NYAMPRUT/KT NAMA	100,000	17,335,000
148	MEN BUDI /KARDA	50,000	17,385,000
149	SURYADI /DEMUT	50,000	17,435,000
150	CINTYA WEDA LESTARI/KD ERPI	100,000	17,535,000
151	DESIANI/ SORE	50,000	17,585,000
152	IAWAN / PAN KABE	100,000	17,685,000
153	ANDANA	200,000	17,885,000
154	KM ARYA WATI/ PAN KINDRIN	100,000	17,985,000
155	PAN MURNI	100,000	18,085,000
156	YOGIK/POLE	300,000	18,385,000
157	KT. BUDI /NGANCUT	100,000	18,485,000
158	MD SŪLI /LIONG	100,000	18,585,000
159	PAN SUSUD	100,000	18,685,000
160	WARDANA/ PAN SUSUD	100,000	18,785,000
161	SUMIKA/SATUH	100,000	18,885,000
162	PT PURMADA/LEMER	100,000	18,985,000

163	I TORMAT	100,000	19,085,000
164	DEDI ADNYANA	100,000	19,185,000
165	EPIK /SUDIATMIKA	100,000	19,285,000
166	SUMIDIA	100,000	19,385,000
167	KRISMA MAHARDIKA	100,000	19,485,000
168	NY, WEDA STRA	100,000	19,585,000
169	NGH. SASTIKA	100,000	19,685,000
170	ERLAN /MD ARIAWAN	50,000	19,735,000
171	PAN DUI	200,000	19,935,000
172	KD. SULIANTINI/PETRAN	300,000	20,235,000
173	MEN LUPIANI	50,000	20,285,000
174	SEPTIANI /SINAR NAYA	100,000	20,385,000
175	KT ARYAWIRAWAN/LICUN	150,000	20,535,000
176	KT SUMESANA /MUNGKLUNG	500,000	21,035,000
177	LUH GANTI/ TIMPANG	200,000	21,235,000
178	SANITA/P.DUR	100,000	21,335,000
179	KD ROBI/ MUJA	100,000	21,435,000
180	RAT GERIT	50,000	21,485,000
181	KM KARNAYASA/DIASA	100,000	21,585,000
182	GD. WIDI ADNYANA ARTA	50,000	21,635,000
183	SILA /HARTO	100,000	21,735,000
184	WIRA SANJAYA/SAPO	100,000	21,835,000
185	MUDITA	50,000	21,885,000
186	SUKAMA	100,000	21,985,000
187	MD. GINA	100,000	22,085,000
188	JRO WIRIANA	100,000	22,185,000
189	GD. ARYA KRISNA BAYU	100,000	22,285,000
190	KD. ARTA /JUDIASIH	50,000	22,335,000
191	MD, ARYANDAN/SELAMAT	50,000	22,385,000
192	KARMJ / DAFTAR	100,000	22,485,000
193	JULIANTO/ SUDIMA	300,000	22,785,000
194	KADER	100,000	22,885,000
195	PT. SANTIKA	100,000	22,985,000
196	JOM / NADUT	50,000	23,035,000
197	CUCUN KENIK	100,000	23,135,000
198	COBLOS /PAN SUMAR	50,000	23,185,000
199	LUH RIDA /DANA	50,000	23,235,000
200	SUAMA /PUGLIG	100,000	23,335,000
201	GD. SURA	300,000	23,635,000
202	SELNI /KARTU	100,000	23,735,000
203	KT PURIANTI	200,000	23,935,000
204	KM SUTAMIN	100,000	24,035,000
205	PORNAMI/PANYE	100,000	24,135,000
206	LECIR	50,000	24,185,000
207	MEN TEMBOK	50,000	24,235,000
208	GD. WIRAWAN /SAPO	200,000	24,435,000
209	RAKANETRA	100,000	24,535,000
210	MEN SURYA	500,000	25,035,000
211	SUJAT	150,000	25,185,000
	JUMLAH	25,185,000	25,185,000

JUMLAH SESARI

6,220,000	
31,405,000	

PENGELUARAN SABA MALUNIN. Pt Perikanan

TGL	URAIAN	KELUAR	JUMAH
6-1-20	Terima foto kopi	200.000	200.000
	ongkos ngukur arjung	100.000	300.000
9-1-20	5000 nguluha 9i Peceutan (Analisa)	100.000	400.000 4
	- 5000 mlayar gong (Analisa)	100.000	500.000 4
	- " " " (Analisa) ^{4000 mlayar (Laki)}	100.000	600.000 4
	- Pengangkutan SPJ (Sujati)	200.000	800.000
	- ongkos bersih (Peceutan) Pernika	189.500	989.500 2
10-1-20	Membeli Alkalin	28.000	1.012.500 5
	- Cuka ROL	35.000	1.047.500 7
	- Gula	55.000	1.082.500 12
11-1-20	Bunga milk	10.000	1.092.500 13
	- Taluh Bebek	12.000	1.104.500 14
	- Moli nyuh	70.000	1.174.500 16
	- Kelengkapan nyuh gading	10.000	1.184.500 16
	- Alkalin	24.000	1.208.500 17
	- Longis gas -	34.000	1.242.500 18
	- Celeng 2 ekor	8.500.000	9.742.500 13
	@ Beli Lampu + Alat listrik	141.000	9.883.500 13
12-1-20	Bunga milk -	5.000	9.888.500 13
	- Alkalin	26.000	9.914.500 15
	- Sok Air	160.000	10.074.500 15
	- Longis gas -	34.000	10.108.500 16
	- Paku	5.000	10.113.500 16
	- Kapring	15.000	10.128.500 17
	- Ongkos nyabar -	350.000	10.478.500 17

Tgl	Uraian	Keluar	Jumlah
			10.498.500
-1-20	Belanjaan ulu uduan	885.000	11.383.500
-1-20	Mesana Punia ke Mesang leemular	500.000	11.883.500
	- Sesari: Belian	200.000	12.083.500
	Sandakan ulu	100.000	12.183.500
	- Mele Dupu (Arjuna)	806.000	12.989.500
	- Konsansi (Suzati)	3.740.000	16.729.500
	- Lampu 4 (Tembak)	188.000	16.917.500
	- Belanjaan gud wviana	273.000	17.190.500
	- Belanjaan mbok man	528.500	17.719.000
	- Nyuh Ji (Sumiria)	600.000	18.319.000
	- Listrik (Radnya)	150.000	18.469.000
	- Ongkos ngabin (Suocka)	30.000	18.499.000
	- Ongkos mabarisi (kartan)	300.000	18.799.000
	- Foto kopi (kartan)	199.000	18.998.000
	- Nyuh Ji tambahan (Sumiria)	50.000	19.048.000
	- Sayu 2 orang	600.000	19.648.000
	- Belian Sesati	500.000	20.148.000
	- Sandakan muani 3 orang	600.000	20.748.000
	- Sandakan ulu 1 orang	300.000	21.048.000
	- Ulem	200.000	21.248.000
	- Utk Ulu + Pungawin	1.125.000	22.373.000
	- Mele Dupu besar (Tembak)	50.000	22.423.000
	- Panten (Pabi Surya)	3.500.000	25.923.000
	- Ji Pat Gato (Nyampur)	100.000	26.023.000
	- Putih Kuning (P. Sukasana)	290.000	26.313.000
	- Panten	70.000	26.383.000

PENGELOMPOK SABA MALUKU Di Pura
DELAGA WAGA

NO	URAIAN	BESAR	JUMLAH
1	Membeli 5 buku tulis	25.000	25.000
2	Sesari Banten Pengeluaran	100.000	125.000
3	F.a Surat + Transport	42.000	167.000
4	Membeli 1 Tower air	150.000	317.000
5	Membeli Pulsa listrik	206.000	523.000
6	Membeli waduk Pelinggis	2.650.000	3.173.000
7	Konsumsi	190.000	3.363.000
8	Membeli 2 ekor Perbi	9.300.000	12.663.000
9	Membeli Spanduk	290.000	12.953.000
10	Membeli 15 ekor Ayam	225.000	13.178.000
11	- " - Nasi	45.000	13.223.000
12	- " - 2 batang Ron (Rika)	80.000	13.303.000
13	- " - 4 Lap Tangan	20.000	13.323.000
14	ongkos Mebersih Di 2 Pura	920.000	14.243.000
15	Membeli air + kopi	60.000	14.303.000
16	Sesari ke Baluan + Sandakan luh	300.000	14.603.000
17	ongkos baun gong	200.000	14.803.000
18	Membeli Dupi + Bunga mik	541.000	15.344.000
19	Membeli 7 ekor Ayam	140.000	15.484.000
20	" 14 - " -	210.000	15.694.000
21	Membeli kopi + gajin	10.000	15.704.000
22	ongkos Perbaikan listrik	550.000	16.254.000
23	Transpor utlempot	100.000	16.354.000
24	Membeli 2 Jus air	46.000	16.400.000

SIDU

25	ongkos buang sampah	200.000	16.600.000
26	Bebanjaran di wr. Juro uli	296.000	16.896.000
27	- " - gerakuncir	855.000	17.751.000
28	- " - Mbok Nyoman	735.000	18.486.000
29	- " - Harta Utami	55.000	18.541.000
30	- " - Wesi	27.000	18.568.000
31	- " - Gd Sura	3.515.000	22.083.000
32	- " - Resti	1.405.000	23.488.000
33	- " - mudi gaya	314.000	23.802.000
34	Konsumsi di Sujati	6.625.000	30.427.000
35	untuk sakan gamul	600.000	31.027.000
36	Utk Ulu + Sesari	3.050.000	34.077.000
37	Membeli Pianten	3.500.000	37.577.000
38	Membeli Formalin	1.200.000	38.777.000

PENGELUARAN SABA MALWIN di PURA TELAGA WAGA

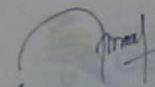
Rp 38.087.000

SABA PUNIA + SESARI

Rp 17.933.000

Rincian Pengeluaran belum

Bendahara Alat Perusa


(Komang Arta)



LAMPIRAN III

ບາກບູຢາ
PARAREM
ຖາລາລາລາລາລາລາລາ
DESA ADAT PEDAWA



ບິຕິລາລາລາລາລາລາ
PERBEKELAN DESA PEDAWA
ລາລາລາລາລາລາລາລາລາລາ
KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG

17. Yening sadurung kateteg ulu, putra ipun padem krama inucap keni
denda Rp. 500.000,-

ບາບສີ່ຫຼ່ຽມ
PAWOS 26

ທີ່ຕໍ່ກົດໝາຍສາມາດທຳອິດທຳຢູ່ພາຍໃນບ້ານຊຸມຊົນທີ່ກຳນົດ

Tigang rahina saba / karya Pengulu Desa, Prajuru Desa Adat, Para Juru
sambangan sadurung kateteg ulu, putra ipun padem krama inucap keni

Sambangan patut ngawentenang sangkep mabaosang indik pamargin karya,
prabea miwah urunan:

1. ຈຸຣຸ ທາງກາງສາມາດທຳອິດທຳຢູ່ພາຍໃນບ້ານຊຸມຊົນທີ່ກຳນົດ

1. Juru arah nuduk urunan ping tiga nyabran raina kajeng salami 12 raina.

2. ຈຸຣຸ ທາງສາມາດທຳອິດທຳຢູ່ພາຍໃນບ້ານຊຸມຊົນທີ່ກຳນົດ

2. Prajuru sambangan nuduk urunan salami 7 raina.

3. ພູນິກາ ພູນິກາ ພູນິກາ ພູນິກາ ພູນິກາ ພູນິກາ

3. Wusan punika nunas kanti ring kelian dadia.

4. ຍິນິງ ສາມປຸນ 42 ພູນິກາ ດຸຣຸງ ນາຸຣ ພູນິກາ ພູນິກາ ພູນິກາ

4. Yening sampun 42 raina durung naur urunan wau nickel.

5. ກຳມາ ສາມ ດຸຣຸງ ນາຸຣ ພູນິກາ ພູນິກາ ພູນິກາ ພູນິກາ ພູນິກາ

5. Krama sane durung naur urunan nyantos tigang sasih patut:

a. ສວາດຳມາ/ຕິເຕີງ ພູນິກາ ພູນິກາ ພູນິກາ ພູນິກາ ພູນິກາ ພູນິກາ

a. Swadharma/tetegenan, olih-olih ring Desa Adat kejanggelang.

គណៈកម្មាធិការវិបល្លាសក្រឹត្យាធិការ/គណៈកម្មាធិការវិបល្លាស

na. Nenten katerima murusan ring desa Dinas/nenten kaladenin ring Prajuru

ៗធានា

Desa.

បទប្បញ្ញត្តិ

PAWOS 27

១. គ្រូប្រធានសក្តានុពលនៃការងារក្នុងភូមិក្រុមប្រឹក្សាភិបាលភូមិ

- 1. Krama sane nilar Agama Hindu nenten polih pahpahan duen Desa Adat
បឋម

Pedawa.

២. គ្រូប្រធានសក្តានុពលនៃការងារក្នុងភូមិ

- 2. Krama sane nilai agama patut:

៣. គ្រូប្រធានសក្តានុពលនៃការងារក្នុងភូមិ

- A. Masadok ring pengulu Desa, Prajuru Desa Adat, Sangket,
១២៣៤៥៦៧៨៩១០១១២៣៤៥៦៧៨៩១០

PHDI ring Pedawa.

គណៈកម្មាធិការវិបល្លាសក្រឹត្យាធិការ/គណៈកម្មាធិការវិបល្លាស

na. Ngaturang uning mapamit ring Dangkayan Desa sane kamargiang olih

គណៈកម្មាធិការវិបល្លាស

kelian dadyan ipun.

៣. គ្រូប្រធានសក្តានុពលនៃការងារក្នុងភូមិ

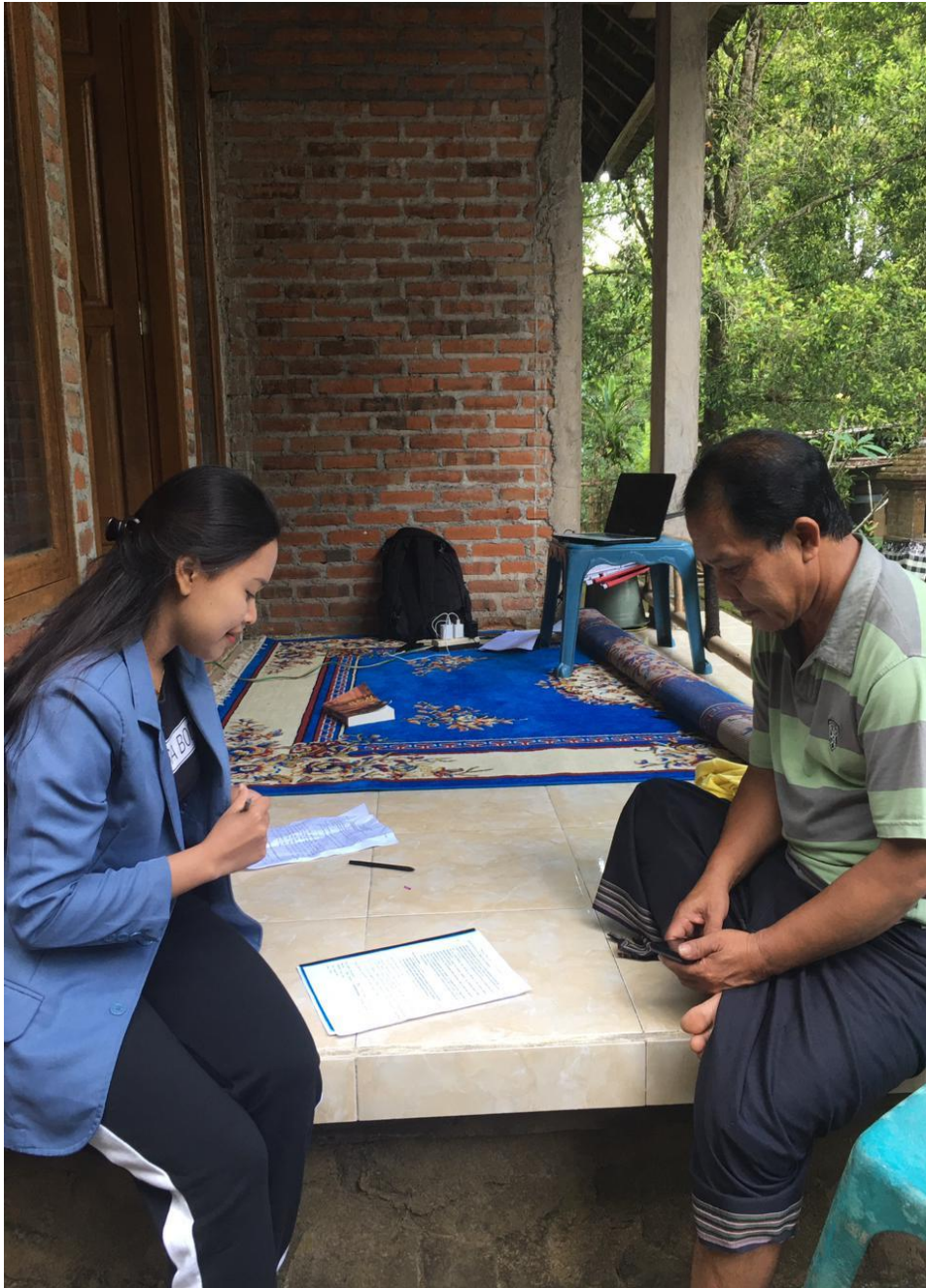
- 3. Krama sane magama tiosan ring Agama Hindu pacang

តែងតាំងភូមិប្រឹក្សាភិបាលភូមិ
tedun madesa Adat Pedawa saha sareng nyungsung dangkayan desa, patut :



LAMPIRAN IV







RIWAYAT HIDUP



Kartika lahir di Timika pada tanggal 03 Maret 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Sareh Efendi dan Ibu Sri Wedari. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Muslim. Kini penulis beralamat di Banjar Dinas Insakan Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Impres Mimika IV dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 5 Mimika dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Mimika jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan melanjutkan ke Universitas Pendidikan Ganesha dengan bergabung di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi dengan memilih prodi Akuntansi S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Kini penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan *Peturunan Krama* Desa Pada Upacara *Sabha Malunin* Di Desa Bali Aga (Studi Kasus Pada Desa *Pakraman Pedawa*)”

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul "Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Peturunan Krama Desa Pada Upacara Sabha Malunin Di Desa Bali Aga (Studi Kasus Pada Desa Pakraman Pedawa)" beserta seluruh isiya adalah karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 8 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Kartika

NIM. 1717051235